

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Luas wilayah Indonesia di dominasi oleh kepulauan dan dihubungkan dengan perairan yang sangat luas sehingga untuk mengembangkan dan menggerakkan Pembangunan Nasional sektor perhubungan udara dan perhubungan laut memegang peranan yang sangat penting dalam mendekatkan suatu wilayah dengan wilayah lainnya, suatu daerah dengan Pulau terluar serta wilayah perbatasan dalam rangka perwujudan wawasan nusantara, sehingga dapat mengarahkan tumbuhnya perdagangan dan kegiatan pembangunan umumnya. Sistem transportasi sangat penting dalam pengembangan wilayah terutama bagi provinsi yang terdiri dari banyak Pulau meliputi transportasi laut (Nurhanisah, 2017: 1).

Dalam proses pengembangan wilayah, transportasi merupakan elemen penting dan strategi dalam memperlancar kegiatan perekonomian, karena transportasi merupakan salah satu unsur pembentuk struktur ruang wilayah untuk mendukung secara langsung hubungan fungsional dan orientasi jasa distribusi antara simpul konektivitas dalam mewujudkan aksesibilitas kegiatan sosial ekonomi masyarakat baik dalam wilayah maupun keluar wilayah. Disamping itu, transportasi juga berperan sebagai penunjang, pendorong, serta penggerak bagi pertumbuhan daerah yang memiliki potensi namun belum berkembang. Hal ini tercermin dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan transportasi untuk mobilitas orang dan barang.

Kota Batam merupakan sebuah Kota yang terletak di Provinsi Kepulauan Riau. Wilayah Kota Batam terletak di Pulau Batam, dan seluruh wilayahnya dikelilingi Selat Singapura dan Selat Malaka. Kota Batam merupakan salah satu Kota dengan letak yang sangat strategis karena berada di jalur pelayaran Internasional dan memiliki jarak yang sangat dekat dan berbatasan dengan Singapura dan Malaysia. Batam merupakan salah satu Kota dengan pertumbuhan penduduk terpesat di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi disatu sisi telah menjadikan keberadaan Kota Batam menjadi sangat penting oleh karena peranannya sebagai salah satu mesin pertumbuhan bagi perekonomian nasional, namun disisi lain keberhasilan tersebut telah menimbulkan kesenjangan dengan sebagian besar daerah yang berada di sekitarnya (Dhea Ananda Putri, 2019 :1)

Kesenjangan tersebut terlihat dari tidak adanya akses kegiatan ekonomi di daerah *Hinterland* ke Pulau Batam dan tidak berkembangnya aktifitas masyarakat yang berada di daerah *Hinterland*, perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakatnya yang cukup tajam, yang disebabkan oleh karena perbedaan dalam penyediaan fasilitas pelayanan sosial dan pelayanan umum. *Hinterland* yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah suatu daerah terpelosok yang berada di perbatasan antarkota atau berada di perbatasan antara Negara Indonesia dengan Negara luar. Kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Kota Batam dalam rangka mendukung peningkatan Pendidikan di Kota Batam tentang dalam Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 4 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dasar dan Menengah di Kota Batam. Tujuan pembangunan dan memberikan arah dan tujuan dalam mewujudkan cita-cita Daerah sesuai dengan Visi, Misi Kepala

Daerah, disusun di dalam Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 8 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Batam Tahun 2016-2021. Persebaran sekolah yang merata di Kecamatan Kota Batam, Pemerintah Kota Batam khususnya Dinas Pendidikan Kota Batam sudah memaksimalkan peningkatan kualitas Pendidikan di Kota Batam dengan percepat Pendidikan yang merata dan berkualitas. Pemerintah Kota Batam juga mendukung dalam segi beasiswa, seperti beasiswa khusus bagi pelajar dari Pulau *Hinterland*..salah satu daerah yang memiliki Kawasan *Hinterland* adalah Pulau Dapur Enam dan Pulau Caros yang terletak di Kecamatan Galang.

Salah satu bentuk pelayanan publik yang harus dilaksanakan oleh pemerintah adalah pemenuhan kebutuhan transportasi masyarakat. Hal ini menuntut penyedia jasa transportasi, pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih baik sehingga memberikan kepuasan, kenyamanan, dan jaminan keselamatan bagi pengguna jasa transportasi tersebut. Secara umum transportasi merupakan perpindahan manusia atau barang dari suatu tempat ketempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Transportasi sendiri dibagi menjadi tiga yaitu, transportasi darat, laut, dan udara (Neli Rosnida,dkk 2016 : 3)

Salah satu Pulau yang tidak memiliki sekolah adalah Pulau Dapur Enam dan Pulau Caros. Pulau ini termasuk dalam Kelurahan Pulau Abang Kota Batam, dan ada juga Pulau Caros Kelurahan Karas yang tidak memiliki sekolah, dilihat dari tidak adanya pembangunan sekolah di Pulau ini menyebabkan siswa di Pulau

Dapur Enam dan Pulau Caros ini harus menumpuh Pendidikan dengan menggunakan transportasi laut. Ini yang menjadi masalah di Pulau ini karena tidak adanya penyediaan fasilitas pendukung dalam menempuh perjalanan menuju sekolah untuk mendapatkan Pendidikan. Mengingat dalam Peraturan Daerah Kota Batam No 3 tahun 2019 tentang penyelenggaraan Pendidikan dasar pada pasal 48 ayat (1) menjelaskan bahwa satuan Pendidikan wajib menyediakan akses sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan untuk peserta didik, pendidik, dan/atau tenaga kependidikan yang memerlukan layanan khusus.

Pulau Dapur Enam dan Pulau Caros terletak di Kecamatan Galang. Kedua Pulau ini merupakan Pulau kecil yang ada di Kota Batam, transportasi laut sangat menunjang aktivitas masyarakat di kedua Pulau tersebut, seperti dalam bidang perekonomian dan bidang Pendidikan. Transportasi laut di Pulau tersebut disediakan oleh salah satu masyarakat Pulau yang mana transfortasinya berbentuk kapal kayu dengan biaya Rp. 5.000 / siswa dan Rp. 8.000 untuk penumpang umum. Setiap harinya kapal penyeberangan tersebut mengangkut siswa yang bersekolah karena siswa merupakan penumpang yang berdominan lebih banyak, selain mengangkut siswa kapal penyeberangan tersebut juga mengangkut penumpang umum serta barang sandang dan pangan yang di angkut dari Kota Batam. Tujuan kapal penyeberangan tersebut ke Pulau yang satu daratan dengan Kota yaitu Pulau Galang dengan jarak tempuh kurang lebih 30 menit jika cuaca dalam keadaan baik.

Pelayanan transportasi laut di kedua Pulau tersebut belum ada interaksi dari pemerintah yaitu Dinas Perhubungan Kota Batam dalam memberikan fasilitas

berupa transportasi laut. Hal ini menunjukkan kurangnya respon dari pemerintah Kota Batam melalui Dinas Perhubungan terhadap pelayanan transportasi laut. Sedangkan penumpang transportasi di kedua Pulau tersebut berdominan siswa yang bersekolah di seberang yang memiliki pembangunan sekolah. Dalam hal ini respon pemerintah sangat diharapkan karena transportasi merupakan salah satu bidang pelayanan publik yang seharusnya disediakan oleh pemerintah. Sedangkan kenyataannya di Pulau Dapur Enam ini ada 11 orang siswa dan Pulau Caros yang memiliki 15 siswa yang mengalami hambatan dalam menempuh sekolah dikarenakan tidak adanya penyediaan transportasi laut oleh Dinas Perhubungan dalam menempuh perjalanan Pendidikan. Dalam menempuh Pendidikan siswa tersebut menggunakan uang pribadi untuk membayar akses transportasi laut untuk menuju sekolah.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah tidak adanya respon dari Dinas Perhubungan Kota Batam terkait penyediaan fasilitas transportasi laut yang menunjang perjalanan Pendidikan bagi siswa di Pulau Dapur Enam dan Pulau Caros. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap penyediaan transportasi laut di Pulau Dapur Enam dan Pulau Caros di Kecamatan Galang, Kota Batam dikarenakan belum adanya respon dari Dinas Perhubungan dalam penyediaan transportasi laut yang menunjang kegiatan belajar mengajar bagi siswa di Pulau Dapur Enam dan Pulau Caros dengan judul **“Responsibilitas Dinas Perhubungan Kota Batam Dalam Penyediaan Transportasi Siswa Antar Pulau Di Kecamatan Galang.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

“Bagaimana responsibilitas Dinas Perhubungan Kota Batam dalam penyediaan transportasi laut siswa antar Pulau di Kecamatan Galang?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui responibilitas Dinas Perhubungan Kota Batam dalam penyediaan transportasi laut siswa antar Pulau di Kecamatan Galang.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis : Sebagai bahan untuk informasi dan acuan bagi masyarakat. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk melakukan studi, dan menjadi salah satu kontribusi dalam melakukan dan melaksanakan suatu pengkajian dan dapat memahami suatu masalah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumbangsih suatu pemikiran yang bersifat ilmiah dalam melaksanakan suatu kajian yang mengarah pada masalah penilaian penyediaan transportasi laut bagi siswa di Kecamatan Galang. Kemudian, penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna untuk menambah pengetahuan tentang responsibilitas dan menjadi referensi bagi pembaca dan penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis :Secara praktis dalam penelitian ini, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan berfikir dan dapat menyelesaikan masalah, serta menjadi bahan masukan bagi semua pihak terkait. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi untuk instansi terkait yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab dalam penanganan masalah fasilitas transportasi laut di kawasan *Hinterland* Kota Batam dan Dinas Perhubungan Kota Batam dalam melakukan pengembangan di kawasan *Hinterland*.

